

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN ANSAMBEL MUSIK  
MENGUNAKAN METODE *SIGHT READING*  
UNTUK MAHASISWA SEMESTER 5 DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Muflikhul Khaq<sup>1</sup>

FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan K.H.A Dahlan No. 3, Telp/ Fax (0275) 321494  
e-mail: [muflikhul.khaq@umpwr.ac.id](mailto:muflikhul.khaq@umpwr.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bermain ansambel musik pada mata kuliah Pendidikan seni musik dengan menggunakan metode *sight reading* pada mahasiswa semester V Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini mahasiswa angkatan 2019 semester V kelas B program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo berjumlah 28 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bermain ansambel musik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan bermain ansambel musik pada setiap siklusnya. Berdasarkan persentase mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada pra siklus hanya sebesar 30%. Kemampuan bermain ansambel musik pada mahasiswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketercapaian mencapai 60%. Kemudian kemampuan bermain ansambel musik mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 80%. Sehingga dengan demikian ketercapaian kriteria ketuntasan yang dihasilkan dengan persentase 80% mahasiswa berkategori lulus, telah melebihi indikator keberhasilan dengan pencapaian kriteria ketuntasan kelas mencapai lebih dari 70%.

**Kata kunci:** *kemampuan bermain ansambel musik, sight reading.*

***IMPROVEMENT OF MUSIC ENSEMBLE PLAYING ABILITY USING  
SIGHT-READING METHOD FOR FIFTH-SEMESTER STUDENTS AT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO***

**Abstract:** *This study aims to determine the improvement of the ability to play musical ensembles in the subject of music art education using the sight-reading method in fifth-semester students of Universitas Muhammadiyah Purworejo. This research is a Classroom Action Research using the Kemmis and Mc. Taggart. The subjects of this study were twenty-eight students of the Fifth-Semester, class B 2019, of the Primary School Teacher Education study program at the Universitas Muhammadiyah Purworejo. Data collection techniques used are tests, observations, field notes, and documentation. The results showed an increase in the ability to play musical ensembles. The increasing ability to play musical ensembles shows in each cycle. Based on the percentage of students who meet the criteria for completeness in the pre-cycle, only 30%. The student's ability to play musical ensembles increased in the first cycle, 60% of achievement. Then the ability to play musical ensembles increased to be 80% in cycle II. Thus, the achievement of the completeness criteria produced, with a percentage of 80% of students categorized as graduating, has exceeded the success indicator with the achievement of class completeness criteria reaching more than 70%.*

**Keywords:** *ability to play musical ensembles, sight reading*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan seni musik sebagai salah satu mata kuliah yang terdapat pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan bekal bagi mahasiswa guna mempelajari dasar-dasar bermain musik yang nantinya dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar. Musik dianggap mempunyai dampak positif bagi kecerdasan anak sehingga hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah kemampuan bermain musik pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan seni musik. Pengalaman musikal yang berbeda-beda dari mahasiswa berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menangkap materi perkuliahan musik. Hal ini dibuktikan dengan persentase mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada pra siklus hanya sebesar 30%.

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang telah dilakukan pada tanggal 6 September 2021. Pokok permasalahan tidak tuntasnya kemampuan bermain ansambel musik pada mahasiswa adalah kemampuan mereka dalam membaca notasi balok. Sehingga pada bagian-bagian tertentu pada lagu *cublak-cublak suweng* yang digunakan untuk mengambil data penilaian belum dapat dimainkan dengan lancar. Selain itu teknik penjarian pada saat memainkan alat musik juga mengalami kendala. Pada alat musik rekorder, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan untuk membuat bunyi nada *do* secara urut hingga nada *do*. Bunyi yang dihasilkan cenderung pecah karena beberapa mahasiswa tidak menutup rapat lubang yang terdapat pada alat musik rekorder dan kekuatan meniupnya cenderung masih terlalu kuat. Sedangkan pada alat musik pianika, tidak sedikit mahasiswa yang belum terbiasa memainkan *akor* yang mengandung 3 nada (*do-mi-sol*) sebagai iringan melodi dari rekorder. Akor yang sulit pada saat memainkan nada *do-mi-sol* bagi mahasiswa adalah pada saat memainkan nada B yang mengandung nada B-D#-F# sehingga *tuts* yang harus mereka pencet adalah *tuts* yang berwarna hitam. Kendati demikian mahasiswa dituntut untuk mampu memainkan ansambel musik menggunakan alat musik rekorder dan pianika. Upaya yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bermain ansambel musik pada mahasiswa ialah menggunakan metode *sight reading*.

Sehingga tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bermain ansambel musik menggunakan metode *sight reading*, agar nantinya mahasiswa mampu mengajar musik dengan baik di Sekolah Dasar.

## **KERANGKA TEORI**

### **Pembelajaran Seni Musik**

Pembelajaran seni musik merupakan upaya untuk menggali bakat musikal dan potensi estetika yang dimiliki oleh peserta didik. Pada seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan, dan dinamika sehingga pada prosesnya diharapkan mampu mempengaruhi potensi estetika pada peserta didik sehingga dapat memperhalus budi pekerti (Kuniadi, 2018:37). Hal ini sesuai dengan anggapan Dewantara (dalam Suharto, 2012) bahwa Pendidikan musik tidak hanya melatih pendengaran atau kepekaan nada saja, melainkan juga melatih olah rasa dan budi yang akan berdampak memperdalam rasa kebangsaan. Hal ini dikarenakan pendidikan seni yang diterapkan pada jenjang pendidikan formal tidak pernah luput dari budaya dan tradisi bangsa Indonesia.

Mengacu pada teori di atas, maka tujuan pendidikan musik di sekolah dasar ialah untuk menggali bakat musikal dan membina potensi estetika yang dimiliki oleh peserta didik. Pada proses pembelajaran seni musik diharapkan dapat mengolah rasa dan budi peserta didik sehingga sikap dan watak peserta didik dapat selaras dengan etika lingkungan budaya mereka.

Sehingga secara umum Pendidikan seni musik merupakan wadah untuk pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran seni musik.

### **Ansambel Musik**

Ansambel musik merupakan penyajian musik yang dilakukan secara bersamaan yang didukung oleh beberapa pemain yang memainkan peran dan fungsi yang berbeda. Semua pemain memainkan lagu yang sama namun dibagi menjadi beberapa alat sehingga para pemain memainkan alat dan bagian yang berbeda pada lagu yang sama.

Menurut Kun (2003:283-284) terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ansambel musik; 1) kemampuan musikal dan kemampuan interpersonal pada setiap individu, kemampuan musikal dapat dirasakan melalui kepekaan nada peserta didik serta hubungannya dengan anggota tubuh saat mengekspresikan permainan musiknya, sedangkan kemampuan interpersonal merupakan wujud representasi peserta didik untuk memahami orang lain dan dalam hal ini mampu berinteraksi dengan pemain lain yang memainkan bagian musik yang berbeda; 2) kemampuan kelompok, peserta didik harus mampu memulai lagu secara bersama-sama, menjaga irama dan tempo dengan mendengarkan dan memahami satu sama lain, serta menjaga harmoni dan *balance volume* suara alat musik yang mereka mainkan.

Sehingga dengan demikian ansambel musik merupakan media untuk menanamkan rasa tanggung jawab, baik tanggung jawab dengan diri sendiri maupun kepada sosial. Hal ini dikarenakan pada proses ansambel musik tidak hanya soal kemampuan bermain musik saja namun juga kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan kelompok musiknya (Kun, 2002:18).

### **Sight Reading**

*Sight Reading* dapat diartikan dengan kesanggupan untuk membaca notasi musik yang belum pernah dibaca sebelumnya atau dengan kata lain *sight reading* merupakan upaya untuk membaca notasi musik tanpa persiapan terlebih dahulu atau dalam bahasa musik disebut sebagai *Prima Vista* (Sumaryanto 2005:6). Pada dasarnya *sight reading* memang tanpa persiapan terlebih dahulu sehingga menuntut pembaca notasi musik untuk tanggap antara penglihatannya, kepekaan terhadap nada yang dibaca pada notasi musik, serta teknik penjarian dan kemampuan bermain alat musik pada saat memainkan lagu yang telah tertulis pada notasi musik yang dibaca.

Adapun fungsi *sight reading* ialah memberikan sensasi tersendiri bagi pemain. Pada saat awal memainkan lagu terdapat kemungkinan pemain akan sedikit kebingungan. Namun setelah berjalan pada beberapa bagian pemain akan merasakan keindahan pada lagu yang dimainkan sehingga kepekaan nada dan keterampilan bermain musik akan meningkat melalui *sight reading*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada saat proses perkuliahan Pendidikan Seni Musik yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2021 sampai tanggal 26 Oktober 2021 dan diikuti oleh 28 mahasiswa kelas B semester V Angkatan 2019 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Jenis penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini mengadopsi desain dari Kemmis dan Taggart, sehingga pada setiap siklusnya terdiri dari *planning, acting, observing, and reflecting*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengadopsi Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum menerapkan Tindakan siklus 1, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan melakukan tes pra siklus guna mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan Pendidikan seni musik. Adapun hasil dari tes pra siklus mengenai kemampuan bermain ansambel musik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil kemampuan bermain ansambel musik pra siklus

Jumlah Mahasiswa		Persentase		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
8	20	30%	70%	62,5

Berdasarkan tabel 1 yang telah diuraikan di atas, maka pada tahap pra siklus atau sebelum diterapkannya *sight reading* menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5 dengan persentasi 30%. Mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 8 mahasiswa sedangkan mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 20 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra siklus nilai rata-rata mahasiswa kelas B pada mata kuliah Pendidikan seni musik perlu diterapkannya metode *sight reading* guna meningkatkan kemampuan bermain ansambel musik pada mahasiswa.

Penerapan *sight reading* pada siklus 1 membuat mahasiswa merasakan sensasi bermain musik yang berbeda. Beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan berusaha untuk mengejar ketertinggalan dan antusias mengikuti proses perkuliahan. Adapun hasil tes siklus 1 atau setelah diterapkannya metode *sight reading* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil kemampuan bermain ansambel musik siklus I

Jumlah Mahasiswa		Persentase		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
17	11	60%	40%	75

Berdasarkan tabel 2 yang telah diuraikan di atas, maka pada tahap siklus 1 atau sudah diterapkannya *sight reading* menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan persentase 60%. mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 17 dan mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus I nilai rata-rata mahasiswa kelas B pada mata kuliah Pendidikan seni musik sudah meningkatkan dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5. Kendati demikian, peningkatan nilai rata-rata pada siklus 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan 70% sehingga perlu diadakannya tindakan siklus II dengan menerapkan metode *sight reading*.

Penerapan *sight reading* pada siklus II membuat mahasiswa mulai merasa terbiasa membaca notasi musik. Beberapa mahasiswa yang mengalami sempat tertinggal membaca notasinya mulai mampu menyesuaikan dengan irama dan tempo yang dimainkan secara bersama-sama. Adapun hasil tes siklus II atau setelah diterapkannya metode *sight reading* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil kemampuan bermain ansambel musik siklus II

Jumlah Mahasiswa		Persentase		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
22	6	80%	20%	80

Berdasarkan tabel 3 yang telah diuraikan di atas, maka pada tahap siklus II atau sudah diterapkannya *sight reading* menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dengan persentase 80%. Mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 22 mahasiswa dan mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 6 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus II nilai rata-rata mahasiswa kelas B pada mata kuliah Pendidikan seni musik sudah meningkatkan dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Kemudian yang terakhir pada siklus II jika dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 80%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus II berkategori baik dikarenakan pencapaian kompetensi >70 %.

### PEMBAHASAN

Kemampuan bermain ansambel musik pada mata kuliah Pendidikan seni music kelas B semester V angkatan 2019 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengalami kendala pada nilai rata-rata pra siklus yang memperoleh nilai rata-rata 62,5 dengan persentasi 30%. Mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 8 mahasiswa dan mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 20 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra siklus nilai rata-rata mahasiswa kelas B pada mata kuliah Pendidikan seni musik perlu diterapkannya metode *sight reading* guna meningkatkan kemampuan bermain ansambel musik pada mahasiswa kelas B semester V program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo.

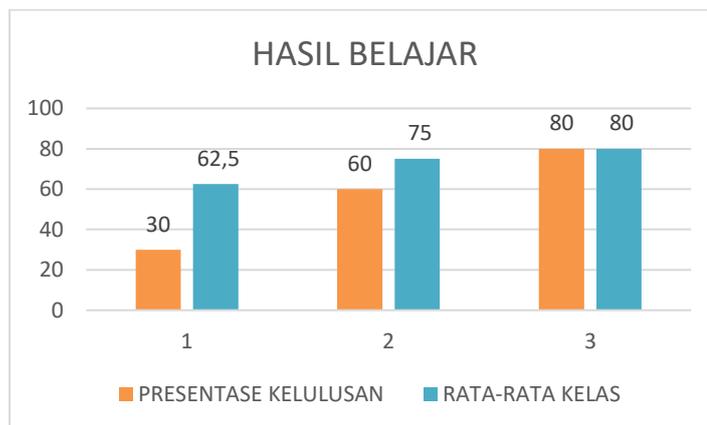
Pada siklus I, setelah diterapkannya metode *sight reading* nilai rata-rata kemampuan bermain ansambel musik mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang memperoleh nilai rata-rata 75 dengan persentasi 60%. Mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 17 mahasiswa dan mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 11 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus I nilai rata-rata mahasiswa kelas B pada mata kuliah Pendidikan seni musik mengalami peningkatan. Kendati demikian, peningkatan nilai rata-rata pada siklus 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan 70% sehingga perlu diadakannya Tindakan siklus II dengan menerapkan metode *sight reading*.

Pada siklus II, peneliti melakukan evaluasi mengenai kendala apa saja yang diperoleh dan memberikan motivasi kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan penelitian untuk berlatih lebih giat lagi. Adapun nilai rata-rata pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dengan persentase 80%. Mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 22 mahasiswa dan mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 6 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus II nilai rata-rata mahasiswa kelas B pada mata kuliah Pendidikan seni musik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 70%.

Tabel 4. Hasil keseluruhan siklus

Nilai rata-rata kemampuan bermain ansambel musik		
Pra siklus	Siklus I	Siklus II
62,5	75	80

Apabila tabel telah diuraikan di atas dikonversi kedalam grafik penilaian, maka dapat dilihat berikut ini:



Berdasarkan pembahasan hasil kemampuan bermain ansambel musik menggunakan metode *sight reading* dari pra siklus, siklus I, dan siklus II telah mengalami peningkatan secara signifikan. Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *sight reading* dapat meningkatkan kemampuan bermain ansambel musik pada perkuliahan Pendidikan seni musik kelas B semester V angkatan 2019 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *sight reading* pada mata perkuliahan Pendidikan seni musik di Universitas Muhammadiyah Purworejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adanya peningkatan kemampuan bermain ansambel musik menggunakan metode *sight reading*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pra siklus atau sebelum diterapkannya metode *sight reading* sebesar 62,5 dengan presentasi ketuntasan 30%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 75 dengan presentasi 60%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 80 dengan presentasi 80%. Sehingga dengan demikian ketercapaian kompetensi yang dihasilkan dengan persentase 80% siswa berkategori lulus, melebihi indikator keberhasilan yaitu dengan pencapaian kompetensi kelulusan kelas sebesar 70%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharto. 2012. *Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni*. Harmonia, Volume 12, No 1/Juni 2012.
- Sumaryanto, F Totok. 2005. *Efektivitas Penggunaan Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Astuti, Kun Setyaning. 2003. *Pembelajaran Ansambel Musik Mempersiapkan Anak Didik Memasuki Masyarakat Multikultural*. Cakrawala Pendidikan, Th.XXII, No.2.
- Astuti, Kun Setyaning. Sayuti, Suminto A. 2002. *Efektivitas Pertunjukan untuk Mencapai Prestasi Belajar Ansambel Musik yang Bermakna*. Jurnal Pendidikan dan Evaluasi. No 5, Tahun IV, 2002.
- Kuniadi, Dedi. 2018. *Meningkatkan Kemampuan dan Kreativitas Siswa dalam Memainkan Musik Tradisional Melalui Metode Tutor Sebaya*. Jurnal IMAJI. Vol.16, No.1.